

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini Kebangkitan Industri Keuangan Syariah dapat diukur salah satunya dengan melihat tingkat pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 yang dilakukan pada 9.680 responden di 33 provinsi tingkat pengguna produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia baru sebesar 11,06 persen, sedangkan indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa indeks pengguna produk dan jasa keuangan syariah lebih tinggi dibanding indeks pemahaman produk dan jasa keuangan syariah.(ojk.go.id)

Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang memengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.(ojk.go.id) Dalam konteks literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa melek keuangan syariah berarti konsumen produk dan jasa keuangan syariah atau masyarakat luas diharapkan tidak hanya sebatas mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah melainkan

masyarakat mampu memahami serta menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah sebagai langkah merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.

Dalam mengelola keuangan seorang individu harus menjadikan literasi keuangan sebagai kebutuhan dasar. Hal ini bertujuan agar individu terhindar dari kesulitan ekonomi dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan kunci kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Bank Dunia dan Perguruan Tinggi menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara literasi keuangan dengan kesejahteraan masyarakat. (Rahmawati, 2017: 2)

Literasi keuangan syariah menjadi hal yang sangat penting bagi seorang individu. Menurut Mahadzhir Ahmad menyebutkan beberapa alasan pentingnya literasi keuangan syariah. Pertama, setiap individu harus menjaga uang yang sudah mereka cari, jangan sampai uang yang sudah dicari dengan susah payah dihabiskan untuk hal-hal yang tidak penting ataupun menjadi sasaran penipuan orang-orang jahat yang hendak membohongi individu untuk melakukan investasi abal-abal. Karena terdapat banyak penyedia jasa keuangan yang mengambil keuntungan dari *client* yang tidak memiliki literasi keuangan syariah yang memadai. Orang yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah akan mudah dibohongi dalam menggunakan uangnya. Kedua, semakin banyaknya jenis produk keuangan syariah yang ada sehingga, individu dituntut untuk

mengetahui jenis produk yang sesuai dan bermanfaat bagi individu. Ketiga, setiap individu lebih mengetahui kebiasaan dan emosionalnya dalam menghabiskan uang sehingga, yang bisa mengontrol keuangan dan memanje keuangan kembali lagi ke individu yang bersangkutan. Keempat, Muslim harus peduli terhadap larangan riba, maysir, gharar dan hal-hal lain yang sudah diharamkan oleh Islam. Karena menaati larangan yang sudah ditentukan oleh Allah hukumnya wajib bagi seorang muslim. Literasi keuangan syariah menjadi modal untuk membangun sistem keuangan syariah yang lebih baik bagi suatu negara.(Mahadzir, 2010:46)

Dalam cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang diluncurkan pada tanggal 19 November 2013 yang terdiri dari 3 pilar dengan salah satu pilarnya yaitu, edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan, mahasiswa menjadi salah satu target sasaran dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Melalui mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat. Selain itu suatu hari nanti kelak mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi akan memasuki dunia kerja dan terjun ke masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa perlu dibekali

pemahaman tentang literasi keuangan yang baik agar dapat membantu permasalahan yang terjadi di masyarakat.(Lestari, 2015:16)

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang terdiri atas 5 kabupaten/kota, yaitu kabupaten Sleman, kota Yogyakarta, kabupaten Bantul, kabupaten Kulonprogo dan kabupaten Gunung Kidul. Seluruh kabupaten/kota di DIY merupakan kabupaten yang telah maju karena di setiap kabupaten memiliki banyak sekolah dan perguruan tinggi yang favorit, Salah satunya adalah kabupaten Sleman. (slemankab.bps.go.id)

Kabupaten Sleman adalah kabupaten di Yogyakarta yang berada di bagian wilayah utara. Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah 18% dari seluruh luas wilayah Yogyakarta dengan jumlah penduduk relatif banyak seperti yang terdapat pada data BPS sleman.

Tabel 1.1
Letak Geografis dan Batas Wilayah Kabupaten Sleman, 2016

Sebelah	Letak Geografis	Batas Wilayah
<i>Side</i>	<i>Geographical</i>	<i>Border Area</i>
1. Utara / <i>North</i>	7° 34' 51" LS	Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah/ <i>Boyolali Regency, Jawa Tengah Province</i>
2. Timur / <i>East</i>	110° 13' 00" BT	Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah/ <i>Klaten Regency, Jawa Tengah Province</i>
3. Selatan / <i>South</i>	7° 47' 03" LS	Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I Yogyakarta/ <i>Bantul Regency, D.I. Yogyakarta Province,</i> <i>Yogyakarta City, D.I. Yogyakarta Province</i>
4. Barat / <i>West</i>	110° 33' 00" BT	Kabupaten Kulonprogo, Provinsi D.I. Yogyakarta, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah/ <i>Kulonprogo Regency, D.I. Yogyakarta Province,</i> <i>Magelang Regency, Jawa Tengah Province</i>

Tabel 1.2
Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administratif di Kabupaten
Sleman, 2016

Kecamatan	Luas	Desa	Pedukuhan
<i>Districts</i>	<i>Total Area (Km²)</i>	<i>Sub Districts</i>	<i>Cluster of Hamlets</i>
1. Moyudan	27,62	4	65
2. Minggir	27,27	5	68
3. Seyegan	26,63	5	67
4. Godean	26,84	7	77
5. Gamping	29,25	5	59
6. Mlati	28,52	5	74
7. Depok	35,55	3	58
8. Berbah	22,99	4	58
9. Prambanan	41,35	6	68
10. Kalasan	35,84	4	80
11. Ngemplak	35,71	5	82
12. Ngaglik	38,52	6	87
13. Sleman	31,32	5	83
14. Tempel	32,49	8	98
15. Turi	43,09	4	54
16. Pakem	43,84	5	61
17. Cangkringan	47,99	5	73
Jumlah / Total	574,82	86	1 212

sumber :bps.sleman.go.id

Tabel 1.3
Banyaknya Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2016

Kelompok Umur (Ages Group)	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
	Male		Female		Total	
0-4	46,216	7,77	43,827	7,49	90,043	7,63
5-9	44,575	7,49	41,876	7,15	86,451	7,32
10-14	41,177	6,92	38,512	6,58	79,689	6,75
15-19	46,416	7,80	44,417	7,59	90,833	7,69
20-24	66,231	11,13	58,749	10,04	124,980	10,59
25-29	57,897	9,73	52,490	8,97	110,387	9,35
30-34	48,255	8,11	46,751	7,99	95,006	8,05
35-39	43,851	7,37	43,205	7,38	87,056	7,37
40-44	40,608	6,82	40,663	6,95	81,271	6,88
45-49	36,969	6,21	38,548	6,59	75,517	6,40
50-54	33,392	5,61	35,783	6,11	69,175	5,86
55-59	28,193	4,74	30,150	5,15	58,343	4,94
60-64	21,708	3,65	21,905	3,74	43,613	3,69
65+	39,670	6,67	48,445	8,28	88,115	7,46
Jumlah/Total	595,158	100,00	585,321	100,00	1,180,479	100,00

sumber :bps.sleman.go.id

Dengan wilayah yang cukup luas, Kabupaten Sleman merupakan tempat strategis untuk dijadikan pusat pendidikan di provinsi Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan data BPS yang menyebutkan bahwa terdapat 41 perguruan tinggi negeri maupun swasta yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Selain terdapat banyak perguruan tinggi ternama, Kabupaten Sleman juga mempunyai kurang lebih 10 bank umum syariah, 5 BPRS dan 40 BMT yang tersebar di wilayah Kabupaten Sleman yang akan memudahkan akses layanan jasa keuangan syariah pada wilayah Kabupaten Sleman.(slemankab.go.id)

Berdasarkan dari latar belakang di atas, untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah di Kabupaten Sleman maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KAJIAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT DI KABUPATEN SLEMAN”

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan syariah di Kabupaten Sleman ?
- b) Bagaimana pengaruh faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Kabupaten Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan syariah di Kabupaten Sleman
- b) Mengetahui faktor demografi yang memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Kabupaten Sleman

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki batasan penelitian yaitu dalam penelitian ini hanya meneliti tentang tingkat literasi keuangan

syariah dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a) Secara Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan Islam, khususnya tentang literasi keuangan syariah pada mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis juga berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian di masa yang akan datang.

b) Secara Praktis

1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan informasi bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang serta menambah keilmuan bagi aktivitas akademik dalam bidang keuangan syariah.

2) Bagi Pihak Lain

Bagi masyarakat, mahasiswa atau pihak universitas, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi serta evaluasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya literasi keuangan syariah.